

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga merupakan sebuah wadah bagi manusia untuk mengeksplorasi pengalaman geraknya dan dapat meningkatkan kualitas kesehatan individu menjadi lebih baik. Olahraga juga merupakan sebuah barometer bagi kemajuan suatu bangsa. Prestasi olahraga yang baik akan menjadi sebuah kebanggaan bagi suatu bangsa, oleh karena itu penciptaan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam bidang olahraga seharusnya dimulai sejak dini, sehingga harus dipersiapkan sedini mungkin agar dapat berkembang dan mencapai prestasi yang optimal melalui program pembibitan dan pembinaan prestasi sejak usia dini (Aida Lulu Khoirunisa dkk,2012:157).

Olahraga prestasi akan tercapai apabila di dalamnya terdapat kegiatan pembinaan olahraga, karena berkembang atau tidaknya olahraga tergantung pada pembinaan olahraga itu sendiri. Latihan bagi anak-anak perlu melihat tumbuh kembang dan pengembangan gerak secara menyeluruh. Program latihan jangka panjang merupakan acuan untuk menentukan target prestasi dan latihan-latihan pada satuan waktu dibawahnya. Upaya peningkatan prestasi olahraga, perlu terus dilaksanakan pembinaan olahragawan sendiri mungkin melalui pencarian dan pemantauan bakat, pembibitan, pendidikan dan pelatihan olahraga prestasi yang didasarkan pada ilmu pengetahuan dan teknologi secara lebih efektif serta peningkatan kualitas organisasi olahraga baik tingkat pusat maupun daerah. Untuk membina atau melahirkan atlet

yang berprestasi di perlukan suatu proses pembinaan jangka panjang yang memerlukan penanganan secara sistematis, terarah, terencana, dan konsisten serta dilakukan sejak dini atau usia sekolah dasar dan didukung ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan (Undang - Undang Nomor 3 Tahun 2005).

Untuk mencapai prestasi atlet yang maksimal, maka usaha pembinaan harus dilakukan dengan cara menyusun strategi dan perencanaan sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas serta mempunyai program yang jelas. Dalam rangka pembinaan dan pengembangan suatu prestasi olahraga, maka perlu dilakukan pembinaan sejak dini. Agar pembinaan yang dilakukan dapat berjalan dengan baik maka perlu adanya usaha pemanduan bakat. Pemanduan bakat akan berhasil secara maksimal apabila ditangani secara ilmiah dengan cara mengaplikasikan ilmu olahraga dalam pemanduan bakat dan pembinaan prestasi sehingga tidak membuang-buang waktu dan tenaga.

Pembinaan olahraga sebagai fasilitas untuk mengembangkan potensi secara maksimal. Untuk mencapai prestasi atlet secara maksimal diperlukan pembinaan yang terprogram, terarah dan berkesinambungan serta didukung dengan penunjang yang memadai. Untuk mencapai prestasi optimal atlet, juga diperlukan latihan intensif dan berkesinambungan. Upaya untuk meraih prestasi perlu perencanaan yang sistematis dilaksanakan secara bertahap dan berkesinambungan, mulai dari pemasalahan, pembibitan dan pembinaan hingga mencapai puncak prestasi Djoko Pekik Irianto, (2002:27).

Pembinaan mempunyai definisi yaitu salah satu yang telah di eksplorasi secara aktif di literatur, dengan cara yang tidak ditemukan dalam pendampingnya, pembinaan yang berada dan khas inervensi terhadap organisasi lain seperti pendampingan, konseling , karir, dalam pandangan kami bahwa pembinaan memiliki banyak kesambungan tumpang tindih dengan banyak intervensimu Passmore, *Peterson and Freire*, (2012)

Pembinaan sepakbola yang baik dapat meciptakan pemain sepakbola yang berkualitas. Pemain sepakbola tentulah harus mengikuti proses pembinaan yang berjenjang dan berkesinambungan sehingga memiliki tujuan yang jelas dan akan dicapai pada tiap jenjang mulai usia dini, remaja hinggaa mencapai prestasi di usia dewasa, proses pembinaam juga harus dilakukan secara serius, sesuai dengan program pembinaan dan ilmu-ilmu kepelatihan sepakbola yang benar.

Menurut Wani (2022:2) pembinaan olahraga prestasi tidak bisa berjalan dengan cara instan apalagi dengan manajemen yang asal jalan tetapi membutuhkan totalitas dan komitmen untuk membina olahraga secara sistematik dan mendukung (*Sustainable*) Prestasi olahraga merupakan sesuatu yang sesuatu *observable measurable*, artinya pembinaan olahraga dilakukan dengan *scientific apporoach* mulai dari panduan bakat hingga proses pembinaan.

Pembinaan yang dimaksud adalah pencapaian prestasi olahraga yang meningkat, pembinaan prestasi olahraga tidak dilakukan secara instan maka dari itu pembinaan harus dilakukan melalui proses yang benar melalui tahap

demikian tahap (Arianti, 2013). Pencapaian prestasi puncak sepak bola dapat dicapai melalui proses pembinaan yang teratur, terencana, sistematis dan berkesinambungan dimulai dari pembinaan fisik atlet misalnya dengan melakukan beberapa pelatihan seperti latihan koordinasi, daya tahan, kekuatan, kecepatan dan kelincahan. Setelah melakukan latihan fisik atlet juga memerlukan pelatihan mental seperti melakukan latihan rutin dan berulang dalam pertandingan persahabatan dengan tim-tim disekitar wilayah sekolah sepak bola secara berulang agar atlet benar-benar bekerja dalam pembinaan mental sekaligus menguji teknik dan taktik yang telah dipersiapkan oleh pelatih.

Pembinaan sepak bola dapat dimulai pada usia dini, usia mulai melakukan aktivitas olahraga, dan dimulai pada umur 12-16 tahun. Usia tersebut menunjukkan pada proses pembinaan dimulai pada usia sekolah, karena olahraga berbasis sekolah merupakan dasar untuk pembinaan yang baik Martin Sudarmono, Mohamad Annas, (2018). Dalam usaha pembinaan prestasi olahraga diperlukan unsur pendukung yang sangat vital salah satu unsur tersebut yaitu pelatih dan keluarga, karena pelatih yang berpendidikan dan mempunyai sertifikat yang dapat memahami bagaimana proses membina sepak bola yang benar Utama, Martha Wira, Bayu Insanisty, (2019)

Pembibitan olahraga adalah wadah awal pengembangan prestasi atlet secara kecabangan yang merupakan hasil dari pengembangan bakat. Dengan demikian, pembibitan olahraga fokus pada anak usia 14-16 tahun yang

berpotensi olahraga pada masing – masing daerah Akhmad, (2012). Pembibitan olahraga merupakan salah satu tahap penting dalam pembinaan olahraga prestasi, dan tanpa adanya pembibitan olahraga yang tersistem dengan baik maka pencapaian prestasi akan susah tercapai. Maka dari itu sistem pembibitan adalah cara yang terbaik untuk membentuk pondasi yang kuat, menuju ketahap selanjutnya ke tahap prestasi yang tinggi Iskandar, Yane dan Dewi, (2018).

Pembinaan prestasi olahraga membutuhkan proses untuk dapat mencapai ke puncak dan pembinaan atletpun tidak bisa dilakukan sendiri-sendiri,namun dilakukan secara sistematis,terarah,terpadu,dan terprogram dengan jelas. Prestasi adalah penerapan yang baik dengan sehubungan dengan manajemen dalam pembinaan prestasi olahraga (1) sumber daya manusia,(2) kemampuan keuangan, (3) kerja sama internal,(4) metode yang diterapkan. kalimat sumber daya manajemen di atas merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu persatu karena satu sama lain saling mendukung dan saling menguntungkan.

Usaha pencapaian prestasi menurut (Arianti, 2013) merupakan usaha yang multikomplek yang melibatkan banyak faktor baik internal maupun eksternal, kualitas latihan merupakan penompang utama tercapainya prestasi olahraga, sedangkan kualitas latihan itu sendiri ditompang oleh faktor internal yakni kemampuan atlet (bakat dan motivasi) serta faktor eksternal Djoko Pekik Irianto, (2002:8-11)

Sekolah sepak bola Soe Generation sudah sangat berkembang di

Kabupaten Timor Tengah Selatan di berbagai kelompok usia mulai dari U-12- U16. Berikut hasil kejuaraan yang dicapai 5 tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1.Kejuaraan yang dicapai Sekolah Sepak Bola Soe *Generation* dari tahun 2017-2022.

No	Umur	Prestasi
1.	U. 16	Juara 1 dan 2 Menpora Cup 2017
2.	U. 16	Juara 2 Menpora Cup Tahun 2018
3.	U. 16	Juara 1 Danon Cup Tahun 2019
4.	U. 16	Juara 4 Suratim Cup Tahun 2022
5.	U. 16	Juara 4 Liga Pelajar Tahun 2022

Berdasarkan observasi diatas akademi sepak bola Soe *Generation* di Kabupaten Timur Tengah Selatan bahwa pola pembinaan sudah cukup berjalan dengan baik namun penulis juga melihat bahwa masih kurangnya perhatian atau dukungan dari pemerintah setempat sehingga kegiatan pola pembinaan di sekolah sepak bola Soe *Generation* belum berjalan dengan baik. Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis tergerak untuk meneliti lebih jauh tentang bagaimana program pembinaan di sekolah sepak bola (SSB) Soe *Generation*. Dengan ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ”Pola Pembinaan Atlet Di Sekolah Sepak Bola Soe *Generation*”.

B. Identifikasi Masalah

Dari judul dan latar belakang diatas maka penulis mengidentifikasi masalah yang akan diteliti yaitu :

1. Pola pembinaan yang dilakukan oleh atlet sekolah sepak bola Soe *Generation* belum di ketahui

2. Pengaruh keterbatasan sarana dan prasarana terhadap pembinaan atlet sekolah sepak bola Soe Generation
3. Dukungan pemerintah terhadap club masih banyak kekurangan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah agar penulis tidak meluas maka penulis mambatasi masalah yang akan diteliti yaitu penulis belum mengetahui Pola pembinaan yang dilakukan oleh atlet sekolah sepak bola Soe Generation belum di ketahui

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah maka penulis merumuskan masalah yang akan di teliti yaitu bagaimana pola pembinaan yang dilakukan di sekolah sepak bola Soe Generetion ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pola pembinaan di sekolah sepak bola Soe Generation

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat akademis
 - a. Harapan yang diperoleh dari penelitian ini yaitu sebagai bahan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.
 - b. Penelitian ini di harapkan memberikan kontribusi menjadi salah sari referensi perpustakaan UKAW.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi penulis untuk menambah wawasan dan pengetahuan pola pembinaan yang perlu dilakukan di sekolah sepak bola Soe Generation.
- b. Membangun mentalitas atlet dan memotivasi atlet agar dapat mengembangkan bakat atlet.
- c. Memberi informasi kepada pelatih dan atlet.